

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa antara lain pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Pendidikan merupakan pilar yang paling utama diantara tiga pilar lainnya.<sup>2</sup> Pendidikan mencakup usaha sadar untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan optimal dari potensi yang dibawa sejak lahir peserta didik sejak dini.<sup>3</sup> Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14) dinyatakan bahwa:<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan

---

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hal. 11

<sup>3</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. iii

<sup>4</sup>Ibid., 2

<sup>5</sup> UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, *UU RI No. 29 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 4

berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.<sup>6</sup> Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yaitu formal dan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat.<sup>7</sup>

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa.<sup>8</sup> Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan.<sup>9</sup> Kesadaran arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.<sup>10</sup>

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupannya di masa dewasanya.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4

<sup>7</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 75

<sup>8</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 1

<sup>9</sup> Ibid., hal. 1

<sup>10</sup> Ibid., hal. 1

<sup>11</sup> Ibid., hal. 3

Proses pendidikan pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.<sup>12</sup> Pendidikan pada anak usia dini harus mencakup semua aspek perkembangan yang mana aspek-aspek perkembangan tersebut harus saling terintegrasi sehingga antara aspek satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (pasal 5 ayat 1), struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: NAM (nilai, moral, dan agama), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.<sup>13</sup>

Anak usia dini ini berada pada masa keemasan yaitu masa dimana anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Menurut Hurlock pada tahun 1978 perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmaniah yang melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>14</sup> Secara umum ada tiga tahapan perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*.<sup>15</sup>

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecakapan, juga dapat memberikan

---

<sup>12</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 2

<sup>13</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, HIMPAUDI, hal. 4

<sup>14</sup> Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 2  
<http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032.pdf> diakses pada 10 Desember 2017

<sup>15</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.4

motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Usia emas dalam perkembangan motorik adalah *middle childhood* atau masa anak-anak, seperti yang diungkapkan Petterson pada tahun 1996, perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan *spinal cord*.<sup>17</sup>

Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengotimalkan perkembangan motorik kasar anak yaitu keterampilan berolahraga menggunakan alat-alat olahraga dan gerakan-gerakan permainan.<sup>18</sup> Bermain adalah salah satu bentuk kegiatan yang disenangi oleh semua kalangan, terlebih lagi anak usia dini. Dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak-anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Sehingga tidak salah jika dalam hal ini bermain adalah bertujuan untuk mengarahkan fungsi motorik anak agar mampu dioptimalkan secara baik.<sup>19</sup>

Pada saat kegiatan observasi yang dilakukan di TK Mardisiwi Kepuhrejo Kabupaten Tulungagung, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran motorik kasar kurang bervariasi, kegiatan pembelajaran motorik kasar

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 40

<sup>17</sup> Isnin Agustin Amalia, *Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*, <http://www.syeikhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/download/760/601> diakses pada 04 April 2018

<sup>18</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 154

<sup>19</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 25

dilakukan dengan kegiatan senam kemudian biasanya dilanjutkan dengan kegiatan menari atau latihan *drumband* kadang kala juga melakukan permainan di luar kelas namun jarang melakukannya, kegiatan pembelajaran motorik kasar lebih dominan ke arah latihan *drumband*. Kegiatan pembelajaran motorik kasar sebagaimana yang biasa dilakukan tersebut dilakukan di area halaman sekolah berukuran kecil yang dikelilingi tembok dan pagar.<sup>20</sup> Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan kesenjangan pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan yang seharusnya. Kegiatan seperti ini membuat anak cenderung merasa kurang aktif bergerak karena anak hanya mengacu pada gerakan tertentu dan sudah sering dilakukan oleh anak serta dalam lingkup ruang yang terbatas, hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika anak dapat bergerak bebas di ruang yang luas.

Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olahraga

---

<sup>20</sup> Observasi dengan kepala sekolah pada tanggal 03 November 2017

<sup>21</sup> Isnin Agustin Amalia, *Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*, hal. 5  
<http://www.syeikhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awldy/article/download/760/601> diakses pada 04 April 2018

dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi.<sup>22</sup> Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini menggunakan media bermain yang sangat mudah didapat dan ditemui seperti benda yang ringan dan tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik, juga sebagai rangsang agar anak tertarik.<sup>23</sup> Oleh karena itu, pembelajaran motorik kasar dengan berolahraga melalui permainan lempar bola dengan alat yang mudah didapat dan digunakan seperti dibutuhkan oleh anak. Permainan lempar bola biasanya sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ini dapat melatih kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan koordinasi gerak.<sup>24</sup>

Berdasarkan masalah yang ada dan sesuai konsep dari PAUD sendiri yaitu belajar sambil bermain, maka peneliti mencoba membantu mengatasi permasalahan yang ada yaitu melalui permainan lempar bola. Hal ini ditujukan agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang. Untuk itu demi membantu mengatasi permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di TK Mardisiwi Kepuhrejo”**

---

<sup>22</sup> Ibid., hal. 6

<sup>23</sup> Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 3 <http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032.pdf> diakses pada 10 Desember 2017

<sup>24</sup> Sunyo Adji Purnomo dan Renni Novianty, *50 Games for Fun Learning and Teaching*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 87

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar pada TK Mardisiwi Kepuhrejo. Untuk menghindari kesalahpahaman terkait penelitian ini, maka peneliti memberi pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun
2. Lokasi penelitian di TK Mardisiwi Kepuhrejo yang terletak di Desa Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung
3. Subjek penelitian ini adalah anak TK Maridisiwi Kepuhrejo
4. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun di TK Mardisiwi

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana hasil dari eksperimen permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun yang dilakukan, signifikan atau tidak?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk membuktikan permainan lempar bola dapat membantu anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar
2. Untuk membuktikan signifikansi tidaknya peran permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda<sup>25</sup>.

##### 1. Rumusan Masalah Komparatif

Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan bantuan permainan lempar bola?

##### 2. Hipotesis Komparatif

Berdasarkan rumusan masalah komparatif tersebut dapat dikemukakan dua model hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif:

1.  $H_0$  : tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar dengan permainan lempar bola

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.68



2.  $H_a$  : terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar dengan permainan lempar bola

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang pengaruh permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar

### **2. Kegunaan Praktis**

#### a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak dapat lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan lempar bola.

#### b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat membantu guru mengembangkan metode penyampaian materi sehingga nantinya dapat tercapai dengan baik tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

#### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran motorik kasar.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman khususnya dalam bidang kegiatan menggunakan permainan lempar bola guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari arti yang tidak diharapkan, maka perlu diadakan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti).<sup>26</sup>

b. Permainan Lempar Bola

Permainan lempar bola adalah gerakan mengarahkan suatu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 2

<sup>27</sup> Frida Citra Cuacicha, *Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Sumberrejo Kotagajah Lampung Tengah*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hal. 21

c. Motorik Kasar

Motorik kasar (*gross motor skill*) yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya.<sup>28</sup>

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional berdasarkan judul di atas adalah sebagai berikut:

a. Anak usia dini

Anak usia dini yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam masa keemasan (*golden age*) dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada masa ini pula anak perlu mendapatkan stimulasi yang baik guna membantu tumbuh kembangnya. Pada tahap ini pula pembelajaran yang diberikan kepada anak yaitu menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

b. Permainan lempar bola

Permainan lempar bola yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan bermain dimana dilakukan dengan cara melepaskan bola dari tangan dan mengarahkan bola ke arah sasaran yang dituju.

c. Motorik kasar

Motorik kasar yang dimaksud peneliti adalah kekuatan menggerakkan anggota tubuh dengan berbagai bentuk gerakan yang memerlukan otot besar dalam melakukan gerakan.

## H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri atas enam bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yaitu mencakup tentang latar belakang masalah yang membahas fenomena-fenomena yang terkait pada judul penelitian, membahas tentang identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI: yaitu mencakup teori yang digunakan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN: yaitu membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling*, dan sampel penelitian, sumber data, dan instrumen penelitian serta analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN: yaitu mencakup deskripsi karakteristik data serta pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN: menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI PENUTUP : bagian penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir mencakup daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.